

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan pendeskripsian kehidupan manusia dari bentuk karya yang diciptakan oleh seorang pengarang sebagai sarana hiburan, pelajaran dan juga menyampaikan pesan yang dipersembahkan untuk para penikmat karya sastra. Manusia dan karya sastra memiliki kaitan yang sangat erat, penciptaan karya sastra dibentuk dan dihasilkan dari kegiatan manusia dalam bermasyarakat juga berkomunikasi satu sama lain. Karya sastra merupakan hasil dari kehidupan secara nyata yang disampaikan dengan gaya bahasa pengarang dengan aspek kehidupan manusia yang berbeda-beda.

Sebuah karya sastra ada yang berupa lisan dan tulisan. Sastra lisan merupakan karya sastra yang disajikan secara lisan berbentuk tuturan, karya sastra lisan dapat ditemui dalam karya sastra seperti drama. Sastra berbentuk tulisan merupakan karya sastra yang disajikan menggunakan tulisan dengan gaya bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai ilmu juga sebagai sarana penghibur pada zaman itu, karya sastra saat ini mendeskripsikan mengenai kehidupan yang terjadi pada masyarakat, sehingga penikmat sastra akan dengan mudah memahami tujuan dari karya sastra tersebut.

Perkembangan zaman memberikan kemajuan terhadap kehidupan terutama pada karya sastra. Saat ini karya sastra lebih dikenal dengan sastra modern, sastra modern tidak luput dari permasalahan dan juga kritikan dari berbagai kalangan

khususnya bagi penikmat sastra. Kritik sastra merupakan bentuk pemahaman seseorang terhadap sebuah karya sastra. Kritik sastra merupakan senjata atau pedoman untuk menilai sebuah karya sastra, apakah karya sastra layak disampaikan pada khalayak ramai. Kritik sastra merupakan ilmu sastra yang memiliki peran penting dalam pembentukan karya sastra.

Ada tiga jenis karya sastra yaitu prosa fiksi, drama dan puisi. Prosa fiksi merupakan karya sastra berbentuk novel, novel saat ini tidak hanya menyajikan permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat tetapi menyajikan kaitan antara manusia dengan alam serta lingkungan kehidupannya. Dalam ruang lingkup kehidupan manusia dan alam harus memiliki hubungan timbal balik agar tetap terjaga kelestarian alam.

Ekologi sastra merupakan kajian ilmu sastra yang saat ini mulai diminati, karena ilmu sastra dan alam memiliki peran yang saling berkaitan. Alam dan sastra harus memiliki keseimbangan yang berjalan selaras, keseimbangan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehingga dapat berjalan secara teratur. Permasalahan lingkungan menjadi peluang sastrawan untuk melakukan kajian sastra sebagai penggambaran lingkungan. Menurut Garrad (Endraswara, 2016: 37) “Gerakan lingkungan modern muncul karena beberapa kritik lingkungan yang terjadi, konsep kritik tersebut yaitu: (a) pencemaran lingkungan, (b) hutan belantara, (c) bencana alam, (d) perumahan/tempat tinggal, (e) binatang dan (f) bumi. Dalam enam hal itu dapat menemukan pentingnya makna lingkungan”.

Saat ini masalah kerusakan alam, pencemaran, pembakaran atau mengeksploitasi hutan dan ketidak seimbangan alam dan manusia sangat menarik untuk diteliti, hal ini justru sudah sejak dulu menjadi topik penelitian sastra dengan alam mengajarkan persahabatan yang dibangun dari alam dan kembali lagi ke alam (*back to nature*). Pengarang sebuah karya sastra terutama novel menjadikan alam sebagai alat untuk menemukan gagasan baru. Adapun novel yang menjadi objek dalam penelitian ini, yakni novel *Dua Muka Daun Pintu*.

Lingkungan dan alam menjadi latar dalam sebuah cerita fiksi dan merupakan tema utama dalam karya sastra. Seperti yang di sampaikan dalam novel *Dua Muka Daun Pintu* menceritakan selembar daun pintu yang menjadi tokoh utama dalam novel. Daun pintu yang bercerita mengenai dirinya yang selalu mendengar kisah hidup Garda dan berniat untuk membebaskan tahanan nya, Garda dianggap sebagai orang yang berbahaya “Aku ditempatkan di sebuah kandang, inilah tempat yang dipakai manusia untuk mengurung dan memasung manusia lain yang mereka anggap berbahaya. Mereka bilang, jika manusia-manusia berbahaya dibiarkan berkeliaran, dunia akan menjadi tempat yang buruk lalu perlahan-lahan akan hancur”. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melakukan penelitian “Ekologi Sastra dalam Novel *Dua Muka Daun Pintu*”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah ekologi sastra dalam novel *Dua Muka Daun Pintu* dengan latar belakang hubungan antara manusia dengan alam di sekitarnya. Kajian dilakukan dengan ekologi sastra sehingga dapat diketahui hubungan antara manusia dengan alam di sekitarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah penelitian yang dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dan fungsi ekologi sastra sikap hormat terhadap alam dalam novel *Dua Muka Daun Pintu* karya Triskaidekaman?
2. Bagaimanakah bentuk dan fungsi ekologi sastra prinsip tanggung jawab terhadap alam dalam novel *Dua Muka Daun Pintu* karya Triskaidekaman?
3. Bagaimanakah bentuk dan fungsi ekologi sastra kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dalam novel *Dua Muka Daun Pintu* karya Triskaidekaman?
4. Bagaimanakah bentuk dan fungsi ekologi sastra tidak merugikan alam dalam novel *Dua Muka Daun Pintu* karya Triskaidekaman?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi ekologi sastra dalam novel *Dua Muka Daun Pintu*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Berdasarkan tujuan dari penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat mengembangkan teori bentuk dan fungsi ekologi sastra dalam novel *Dua Muka Daun Pintu*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat untuk pembaca, mahasiswa, dan peneliti lain.

a. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan memperluas pengetahuan mengenai bentuk dan fungsi ekologi sastra terhadap novel *Dua Muka Daun Pintu*

b. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi atau rujukan dalam pembelajaran kritik sastra khususnya pendekatan ekologi sastra berdasarkan bentuk dan fungsi.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan acuan terhadap penelitian lanjutan mengenai bentuk dan fungsi ekologi sastra.

d. Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum.

1.6 Definisi Istilah

Dalam bagian definisi istilah ini, peneliti menguraikan istilah yang digunakan dalam proses penulisan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penafsiran kepada pembaca. Istilah – istilah itu diantaranya.

1. Ekologi sastra adalah salah satu cabang ilmu sastra yang membahas mengenai lingkungan, makhluk hidup serta kaitannya dengan sastra.
2. Novel *Dua Muka Daun Pintu* adalah prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita mengenai lingkungan dengan karya sastra.